

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI DAN  
MINAT BELAJAR TERHADAP KEBERHASILAN PESERTA DIDIK  
DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN TATAP MUKA  
DI MASA PANDEMI COVID 19**

**Zaifullah<sup>1</sup>, Hairuddin Cikka<sup>2</sup>, M. Iksan Kahar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Datokarama Palu  
zaifullah@gmail.com

**ABSTRAK**

Interaksi edukatif guru dan peserta didik yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal apabila adanya kesadaran guru bahwa tugas mulia dalam mengajar dan mendidik peserta didik itu sifatnya komprehensif. Melaksanakan tugas mencerdaskan peserta didik yang memerlukan keteladanan baik di dalam maupun diluar sekolah. Interaksi merupakan dua unsur untuk saling berkomunikasi yang bertujuan, yaitu untuk menyampaikan sesuatu yang ingin disampaikan. Guru menyampaikan materi dan peserta didik menanggapi materi yang disampaikan. Perlu perhatian khusus saat terjadinya sebuah interaksi. Salah satunya ialah sebuah proses saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Melalui proses yang baik akan menumbuhkan minat belajar sehingga peserta didik akan mendapatkan hasil yang baik.

Kata Kunci : Strategi, Interaksi Belajar, Minat Belajar, Pandemi Covid-19.

**ABSTRACT**

*The educative interaction of teachers and students is expected to be achieved optimally if there is teacher awareness that the noble task of teaching and educating students is comprehensive. Carry out the task of educating students who need role models both inside and outside school. Interaction is two elements to communicate with each other that aims, namely to convey something to be conveyed. The teacher presents the material and students respond to the material presented. Special attention is needed when an interaction occurs. One of them is a process during which teaching and learning activities take place. Through a good process, it will foster interest in learning so that students will get good results*

*Keywords : Strategy, Learning Interaction, Learning Interest, Covid-19 Pandemic.*

**PENDAHULUAN**

Belajar adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan manusia. Belajar tidak hanya terbatas pada penguasaan kemampuan atau masalah ilmiah baru, tetapi juga minat, komunikasi, sosial, dan pengembangan karakter. Belajar adalah perubahan perilaku yang berlangsung cukup lama yang merupakan konsekuensi dari pertemuan pendidikan seseorang.

Semua hal dianggap sama, definisi ini tampaknya terlalu disederhanakan dengan alasan bahwa selalu ada interaksi yang menyertainya. (Pane, 2017).

Pembelajaran adalah suatu siklus yang berisi kegiatan pengajar dan siswa yang bergantung pada hubungan proporsional yang berlaku untuk mencapai tujuan, komunikasi atau hubungan pelengkap antara pendidik dan siswa adalah kebutuhan utama

untuk belajar Interaksi dalam ukuran pembelajaran dan pembelajaran memiliki makna yang luas, bukan hanya hubungan antara pengajar dan siswa, selain sebagai kerjasama edukatif, dalam hal ini tidak hanya menyampaikan pesan dalam bentuk isi pelajaran.

Pembelajaran adalah proses yang mengandung serangkaian tindakan guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik yang berlaku dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan, interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan Siswa merupakan syarat utama pembelajaran Interaksi dalam proses pengajaran dan pembelajaran mempunyai makna yang luas, bukan hanya hubungan antara guru dan siswa, tetapi juga dalam bentuk interaksi edukatif, dalam hal ini tidak hanya menyampaikan pesan dalam bentuk isi pelajaran,

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dikembangkan secara kompleks dalam berbagai jalur, modalitas dan tahapan pendidikan, serta dibidang pembangunan lainnya. Mutu pendidikan perlu disesuaikan dengan kemajuan perkembangan teknologi yang berorientasi orientasi pembangunan pendidikan. Selanjutnya kerjasama dalam pengembangan dunia pendidikan, usaha dan pelatihan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan guru yang berkualitas dalam segala aspek, sehingga dapat menciptakan peluang dan perencanaan tenaga guru yang profesional.

Komunikasi pembelajaran dapat berlangsung baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Namun interaksi yang penulis maksudkan di sini adalah interaksi edukatif yang berlangsung secara khusus dengan tatanan tertentu di lingkungan sekolah, umumnya disebut komunikasi belajar mengajar. Komunikasi pembelajaran berarti bahwa ada kerja interaksi dengan guru yang menangani pembelajaran di satu sisi, di mana warga terpelajar (siswa, siswa /subjek belajar) menangani kegiatan belajar di sisi lain. (Razak, 2014).

Tetapi pada kenyataannya, kadang-kadang proses interaksi tidak berjalan dengan sebagaimana yang diinginkan, contoh terkadang seorang guru yang

berurusan dengan siswa tidak komunikatif, menguasai kelas dan bersifat authoritarian tidak pada tempatnya, pelajar pasif dan digunakan hanya sebagai objek pembelajaran, sehingga siswa cenderung malas dan tidak kreatif, akhirnya terkadang kita dapati siswa yang setelah selesai proses pengajaran dan pembelajaran tidak mengalami perubahan yang ketara dari segi perubahan makna dan tingkah laku

Interaksi komunikasi pembelajaran yang kurang maksimal akan mempengaruhi minat belajar peserta didik oleh karena itu strategi sangat guru dibutuhkan agar siswa dapat sukses dan berhasil dalam proses pembelajaran.

Dimasa Pandemi covid 19 ditengah keterbatasan dengan adanya pembatasan sosial antara guru dan peserta didik tidak beertemu secara langsung pembelajaran dilakukan secara daring mengakibatkan peserta didik kurang maksimal menerima pembelajaran karena berbagai keterbatasan dan ini berpengaruh kepada minat dan hasil belajar peserta didik.

Ditengah pembatasan sosial pandemic Covid-19 juga berdampak pada pada pembelajaran antara guru dan siswa yang tidak bertemu secara langsung, yang mana pembelajaran dijalankan daring, menyebabkan antusias siswa berkurang dan ini mempengaruhi minat dan hasil pembelajaran siswa.

Menteri Pendidikan, kebudayaan dan Teknologi (MENDIKBUD RISTEK) memiliki rencana mengenai kegiatan pembelajaran secara tatap muka pada tahun 2021/2022 akan tetapi tetap menguatamakan protokol kesehatan yang sangat ketat, dimana pendidik harus divaksinasi. Selain itu aturan ini merujuk pada pelaksanaan PPKM ditiap daerah dan dan Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, didalam penentuan kegiatan belajar tiap isntansi pendidikan wajib melihat zona kewilayahannya dimana level 1 dan 2 boleh memuai pembelajaran dengan tatap muka secara langsung dengan acuan utamab keselamatan dan kesehatan warga sekolah. Untuk wilayah yang berada di Level 3 dan 4, masih harus menggelar pembelajaran secara jarak jauh (PJJ).

Adapun sekolah diluar level kedunaya yangakan melaksanakan giat PTM secara terbatas, para pengajar dan tenaga kependidikan agar memperhatikan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (PAUDDikdasmen) di Masa Pandemi Covid-19

### **METODE PENELITIAN**

Riset dalam penelitian ini memakai tata cara riset kepustakaan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan informasinya merupakan lewat riset pustaka seperti harian, postingan, web, buku- buku yang berkaitan dengan permasalahan yang mau diteliti oleh periset. Metode analisis awal yang digunakan dalam riset ini dengan mengelompokkan informasi dari buku-buku cocok dengan tema, setelah itu menganalisisnya bersumber pada isi serta menafsirkannya setelah itu menarik kesimpulan

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Peranan Guru dalam Proses Interaksi Belajar Mengajar**

Untuk mencapai tujuan interaksi pembelajaran dibutuhkan peran dan kedudukan guru yang tepat dalam proses interaksi belajar mengajar , peran guru dalam interaksi belajar mengajar meliputi:

1. Sebagai fasilitator, menyiapkan keadaan dan kondisi yang dibutuhkan oleh orang yang sedang belajar.
2. Sebagai pembimbing, khususnya memberikan arahan kepada siswa agar mereka dapat beradaptasi tanpa hambatan.
3. Sebagai motivator, untuk memberdayakan energi dengan tujuan agar siswa mau dan rajin dalam belajar.
4. Sebagai koordinator, yaitu mengelompokkan latihan-latihan pengajaran dan pembelajaran bagi siswa dan pendidik.
5. Sebagai narasumber, dimana pendidik dapat memberikan data-data apa saja yang dibutuhkan oleh siswa. (Sri Mulyati dan Kamaruddin, 2020).

Dari uraian di atas, demi sukses dan lancarnya kegiatan pembelajaran jelas bahwa peranan guru dalam interaksi belajar mengajar sangat dibutuhkan sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien.

#### **1. Interaksi sebagai proses belajar mengajar**

Arti penting kerjasama antara pendidik dan siswa dalam pembelajaran, akan membentuk suatu kesatuan, belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar adalah tindakan yang dilakukan oleh pengajar. aktivitas yang dilakukan oleh pendidik sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Siklus proporsional antara pendidik dan siswa akan saling mempengaruhi. Arisanti (2018) mengemukakan bahwa dalam kerjasama pengajaran dan pembelajaran ada proses dimana dapat mempengaruhi diantara siswa dan pendidik

Hubungan proporsional di mana pendidik dan siswa saling mempengaruhi bergantung pada teknik, strategi dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, misalnya, jika pendidik menunjukkan penggunaan pendekatan metodologi atau komposisi, tentu saja, pendidik mengambil bagian yang lebih dinamis, sedangkan para siswa mengambil bagian yang lebih terpisah. Hubungan untuk situasi ini hanya terjadi di antara pengajar dan siswa, sementara menemukan bahwa sorotan pada gerakan siswa seperti permintaan belajar, berpikir kritis, dan sebagainya, siswa mengambil bagian yang lebih dinamis. Jadi untuk situasi ini siswa sebagai subjek yang berkomunikasi dengan pendidik maupun dengan teman sebaya di ruang belajar dan dengan individu di luar wilayah sekolah.

#### **2. Interaksi membutuhkan sarana.**

Didalam kelas interaksi yang dibentuk dalam sebuah pembelajaran harus memperhatikan alat, sarana dan media yang akan dipakai. Alat yaitu semua yang bisa dimanfaatkan dalam pencapaian dari titik yang dituju dalam pembelajaran. (Fahyuni, dan Istikomah, 2016). Oleh karenanya alat pokok yang digunakan dalam berinteraksi dalam proses pembelajaran didalam kelas sangat uergen bergantung bagaimana dan apa media yang dipakai dalam berinteraksi.

Untuk mendapatkan situasi interaksi yang efektif dalam proses pembelajaran seorang pendidik wajib memperhatikan media yg dipakai dan dapat dimanfaatkan serta pas dalam menjamin digapainya inti pokok pembelajaran secara efektif dan berdaya guna.

Kegiatan dalam interaksi belajar mengajar dapat berhasil. apabila semua dasar-dasar interaksi pembelajaran tersebut telah direncanakan dengan baik sesuai dasar dari pembelajaran.

### **B. Faktor-Faktor Interaksi Belajar Mengajar**

Proses pembelajaran pada dasarnya yaitu rangkaian aktivitas komunikasi diantara pendidik dan siswa. Komunikasi antara dua subjek ini dipengaruhi oleh berbagai faktor : Pembelajaran pada dasarnya adalah rangkaian aktivitas komunikasi antara siswa dan guru. Komunikasi antara kedua subyek dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor:

#### 1. Faktor tujuan

Interaksi merupakan kegiatan yang sadar akan tujuan yang akan dicapai, . tujuannya adalah sesuatu yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran selesai. Lubis (2014) mengatakan bahwa setiap guru yang akan mengajarkan suatu subjek, mesti terlebih dahulu merumuskan tujuan interaksional pengajaran subjek yang diajar. Tujuan interaksional merupakan pedoman pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Hal yang sangat pokok mendasar yaitu dalam perumusan maksud dan tujuan interaksional disebabkan dimana tidak adanya maksud yang jelas, proses belajar mengajar tak akan adapat tercapai maksimal, proses interaksi ini memiliki tujuan untuk menetapkan isi dari ineraksi dan arah dari tujuan pembelajaran.

#### a. Faktor bahan/ materi

Setelah tujuan dirumuskan, selanjutnya adalah memilih bahan pelajaran yang harus sesuai dengan kondisi tingkatan siswa yang akan menerima materi pembelajaran. Pentingnya penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, dan sangat direkomendasikan materi ajar yang diberikan sesuai dengan spesifikasi dan kualifikasi yang dimiliki oleh guru.

(Tuerah, 2015). Mengingat substansi, sifat dan derajat informasi, maka pendidik harus menggambarkan informasi yang diajarkannya secara pasti ke dalam ilmu atau informasi yang bersangkutan. Pendidik juga dapat mengumpulkan, sehingga mereka dapat mengatur aktivitas pengajaran dan pembelajaran yang efektif dengan ekstensi dan sukseksi yang metodis dan diperhitungkan.

#### b. Faktor guru dan peserta didik.

Pendidik dan siswa adalah dua subjek dalam sustu interaksi pembelajaran. Guru sebagai pihak yang akan memberikan inisiatif awal pelaksanaan pembelajaran, sedangkan siswa sebagai pihak yang akan menerima manfaat dari informasi secara langsung dari pembelajaran terjadi. Guru merupakan pengarah dan pembimbing berorientasi pada tujuan tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah ditentukan, sedangkan siswa adalah mereka yang akan menerima arahan ke arah tujuan melalui kegiatan dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sebagai sumber belajar di bawah bimbingan guru Jadi kedua belah pihak (guru dan siswa) sebagai dua mata pelajaran yang sama-sama menduduki status penting.

Selain itu faktor guru dan siswa merupakan unsur yang sangat berperan penting dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. peranan penting *contact hours* antara guru dan siswa atau biasa yang sebut jam/waktu pertemuan dapat di organisir menjadi komunikasi timbal balik atau komunikasi dua arah antara guru dan siswa guru dapat menayakan masalah yang dihadapi begitu juga sebaliknya, sehingga menciptakan kedekatan emosional yang mengarahkan pada komunikasi humanistic, dengan begitu akan sangat berperan dalam membantu keberhasilan belajar siswa. Sukses dalam arti tidak hanya mengetahui dan mendapatkan nilai ujian yang baik, tetapi akan melibatkan sikap mental dan perilaku.

#### c. Faktor metode

Metode merupakan instrumen yang harus dipilih dan dimanfaatkan oleh pengajar dalam menyampaikan bahan ajar (materi). Metode adalah cara kerja yang teratur dan umum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Semakin

baik teknik yang menarik dalam administrasinya. Bagaimanapun, tidak ada Metode tunggal yang dapat digunakan untuk setiap variabel yang digunakan, terlepas dari apakah dari elemen yang berbeda. Faktor prinsip yang menentukan pencapaian strategi adalah tujuan yang ingin dicapai.

Pentingnya pemilihan metode sebagai alat yang digunakan oleh guru untuk memberikan materi pelajaran (materi). Metode adalah cara kerja yang sistematis dan umum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Dengan semakin tepat metode yang digunakan maka semakin efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tentunya tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik digunakan untuk segala macam usaha untuk mencapai tujuan, Kembali lagi pada situasi dan kondisi siswa

#### d. Faktor situasi

Situasi yaitu kondisi belajar atau kondisi pengajaran dimana yang tergolong dari pengertian ini berkaitan erat dengan kondisi siswa seperti spirit dalam belajar, seperti kondisi iklim, kondisi pendidik, kelas pengajaran yang dekat yang kemungkinan dapat merusak keadaan suatu metode pengajaran yang kondusif hal ini sangat menentukan bahkan dapat menjadi indikator terbentuknya interaksi pengajaran yang bersifat edukatif.

### C. Prinsip-Prinsip Peningkatan Minat Belajar

Keinginan jiwa terhadap suatu objek dengan maksud untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya dikenal sebagai minat. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuannya jika tidak ada minat atau keinginan dalam jiwanya untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat merangsang minat belajar peserta didiknya sebanyak mungkin. Mengingat tugas yang sulit ini, guru yang mengajar di depan kelas harus memiliki prinsip mengajar yang diterapkan seefisien mungkin dengan harapan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.

Seorang guru harus memahami, menghormati, dan menggunakan prinsip-prinsip pengajaran yang beragam ketika

melakukan kegiatan pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan sukses.

Berikut ini adalah prinsip-prinsip umum yang harus dijadikan pedoman bagi guru dalam melakukan proses belajar mengajar:

1. Mengajar harus didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik sebelumnya. Oleh karena itu, guru harus mengetahui kemampuan peserta sebelum memulai proses belajar mengajar. Pra-tes dapat digunakan untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik. Hal ini sangat penting agar proses belajar mengajar dapat berhasil dan seefisien mungkin.
2. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis. Materi pelajaran yang bersifat praktis berdasarkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga dapat membangkitkan minat dan mendorong peserta didik untuk belajar.
3. Perbedaan individual setiap peserta didik perlu pertimbangan saat mengajar, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Setiap peserta didik memiliki bakat atau kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Apa yang dapat dipelajari seseorang dengan secepat mungkin tidak dilakukan dengan cara yang sama oleh orang lain, oleh karena itu guru harus memperhatikan tingkat kemampuan setiap peserta didik yang berbeda-beda.
4. Kesiapan belajar sangat penting sebagai dasar untuk mengajar. Kapasitas (kemungkinan kemampuan) untuk melakukan sesuatu, baik secara fisik maupun psikologis, dikenal sebagai kesiapan. Hasil belajar dapat tercapai dengan baik jika peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran; jika tidak, hasil yang baik tidak akan diperoleh.
5. Peserta didik harus memahami tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah merumuskan perubahan perilaku apa yang akan terjadi sebagai akibat dari belajar mengajar. Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar jika tujuannya

jelas. Tujuan harus dirumuskan secara khusus agar mudah dipahami.

6. Prinsip-prinsip psikologis belajar harus diikuti ketika mengajar.

Belajar merupakan suatu proses yang dilalui secara bertahap dan meningkat. Guru harus mempersiapkan bahan sebelum mengajar. Selain itu, bahan ajar yang harus dipersiapkan haruslah bersifat gradual, yaitu:

- a. Dari hal sederhana kepada hal yang bersifat rumit
- b. Dari kongkrit ke abstrak
- c. Dari umum (general) kepada yang spesifik
- d. Dari yang sudah diketahui (fakta) kepada yang tidak diketahui
- e. Dari induksi ke deduksi atau sebaliknya
- f. Menggunakan reinforcement (penguatan)

Konsep belajar dan mengajar tersebut di atas dapat membantu untuk memperlancar proses belajar mengajar.

#### **D. Keberhasilan Peserta didik**

Proses belajar mengajar dapat dikatakan baik, jika setiap guru memiliki sudut pandangnya masing-masing yang sejalan dengan filosofinya. Namun, untuk menyamakan kedudukan tersebut tentunya harus mengikuti kurikulum yang digunakan saat ini dengan berpedoman bahwa proses belajar mengajar dianggap efektif jika tujuan instruksional yang ditentukan terpenuhi. (Juanda, 2016).

Guru harus melakukan tes formatif setelah setiap presentasi satu topik kepada peserta didik untuk menentukan apakah tujuan instruksional khusus yang ditetapkan telah tercapai atau belum. Evaluasi formatif ini akan menentukan apakah tujuan instruksional khusus telah tercapai. Penilaian memiliki maksud untuk menyerahkan feedback kepada pendidik agar dapat memperbaiki proses pembelajaran dan melakukan program remedial untuk siswa yang belum dapat digapai olehnya. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika dapat terpenuhi tujuan instruksionalnya khusus yang telah ditetapkan.

#### **E. Faktor - faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik**

Guru berusaha semaksimal mungkin mempersiapkan serta merencanakan pembelajaran dengan baik dan sistematis

demi tercapainya keberhasilan dari proses belajar peserta didik. Namun, terkadang keberhasilan yang diinginkan tidak tercapai disebabkan oleh berbagai faktor penyebabnya. Sehingga guru perlu mempertimbangkan berbagai faktor diantaranya yakni tujuan, guru, peserta didik dalam kegiatan belajar, alat evaluasi, dan bahan evaluasi.

Berbagai faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Tujuan**

Tujuan berfungsi sebagai pedoman dan sarana untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar ditentukan oleh kejelasan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Tujuan dapat memberikan guru arah yang jelas dan pasti untuk melakukan kegiatan pembelajaran (Supriyadi, 2013). Pencapaian tujuan serta keberhasilan mengajar akan mempengaruhi kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru dan berdampak langsung pada kegiatan belajar peserta didik. Selain itu, guru juga dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, Tujuan merupakan faktor dapat yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar dalam setiap pertemuan kelas.

##### **2. Guru**

Guru adalah pendidik yang memberikan berbagai keterampilan kepada peserta didik di kelas. Guru adalah tenaga profesional dengan keahlian dan pengetahuan yang dimiliki dapat membantu peserta didik menjadi orang pintar dan cerdas. (Utami, dan Hasanah, 2020).

Fungsi guru dalam hubungannya dengan peserta didik sangat bervariasi tergantung pada skenario interaksi sosial yang mereka hadapi, salah satunya adalah situasi formal. Sebagaimana yang diungkapkan Hidayat, dan Abdillah (2019), bahwa dalam upaya pendidik mengajar serta mendidik siswa dalam kelas pendidik wajib mampu menampilkan otoritas ataupun kewibawaannya, maksudnya guru wajib sanggup mengatur, mengendalikan serta mengendalikan perilaku siswa.

Karakter guru diakui selaku aspek yang tidak bisa dikecualikan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar buat menolong siswa jadi orang yang berpengetahuan serta berkepribadian.

### 3. Peserta didik

Peserta didik merupakan orang yang datang ke sekolah dengan sengaja. Orang tua memasukkannya di sekolah dengan harapan agar anaknya dididik untuk menjadi orang yang berpengetahuan. Guru menerima kepercayaan dari orang tua secara sadar dengan penuh tanggung jawab, ketulusan, dan keikhlasan.

Peserta didik adalah manusia yang dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar serta hasil dari kegiatan tersebut yaitu keberhasilan belajar mengajar (Lestari, 2015).

Pencapaian ini dapat dibuktikan dalam berbagai cara, seperti minat belajar peserta didik yang unik dan mungkin mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Peserta didik biasanya belajar dengan senang hati terhadap pelajaran yang mereka sukai. Sebaliknya, pelajaran yang tidak disukai, jarang dipelajari oleh peserta didik sehingga mengakibatkan hasil tes yang buruk. Jika hal ini terjadi, maka proses pembelajaran dianggap tidak berhasil.

### 4. Kegiatan pengajaran

Interaksi antara guru dan peserta didik, merupakan pola umum kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru adalah orang yang mengembangkan lingkungan belajar untuk keuntungan peserta didik. Peserta didik adalah individu yang dibimbing ke dalam lingkungan belajar yang diciptakan guru.

Pendekatan guru terhadap kegiatan belajar mengajar akan menghasilkan kegiatan peserta didik yang beragam. Strategi penggunaan metode pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar (Turdjai, 2016). Penggunaan metode pengajaran berdampak pada tinggi rendahnya kualitas pengajaran dan keberhasilan pembelajaran. Akibatnya, kegiatan mengajar guru berdampak pada keberhasilan belajar mengajar.

### 5. Bahan dan alat evaluasi

Bahan evaluasi merupakan istilah yang mengacu pada informasi kurikuler yang telah dipelajari oleh peserta didik untuk tes atau ulangan. Umumnya bahan pelajaran dikemas dalam wujud buku bacaan buat dinikmati siswa. Buku paket sangat penting bagi semua peserta didik dan guru untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan belajar mengajar.

Tes sering digunakan sebagai bahan dan strategi untuk menilai keberhasilan belajar. Tes sering digunakan untuk mengumpulkan informasi yang digunakan untuk menghasilkan gambaran kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran (Idrus, 2019). Namun, tes juga merupakan motivasi bagi peserta didik, karena dapat dianggap sebagai instrumen pengajaran yang bermanfaat. Akibatnya, tes memiliki nilai produktif dan instruktif. Peserta didik belajar jika alat penilaian diadakan sedemikian rupa sehingga prosedur pelaksanaannya memungkinkan mereka cepat mengetahui kemajuan dan kekurangannya dengan mengikuti ujian pada waktu yang bersamaan. Selain beberapa faktor tersebut, keberhasilan peserta didik juga sangat bergantung pada beberapa aspek di bawah ini.

Berikut ini beberapa aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, yakni:

1. Faktor internal; ini mencakup semua segi kehidupan sehari-hari peserta didik, baik fisik maupun mental-psikis. Dalam hal yang fisik mereka yakni:

- a. Faktor Kesehatan

Cara belajar seorang bakal terhambat jikalau kesehatannya terganggu. Tidak hanya itu, dia bakal cepat letih, kekurangan darah, dan kendala fungsi indera serta tubuh. Peserta didik harus menjaga kesehatan tubuhnya dengan baik sesuai dengan aturan-aturan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, olahraga, rekreasi, dan ibadah. Jika kesehatan terganggu akan berdampak pada kemampuan peserta didik dalam belajar.

- b. Faktor cacat tubuh

Cacat tubuh atau disabilitas yaitu suatu keadaan dimana seseorang tersebut kurang sempurna mengenai tubuh atau badannya, seperti buta, tuli, patah kaki dan lain-lain. Peserta didik dengan keterbatasan

fisik atau disabilitas akan mempengaruhi pembelajaran.

Adapun yang menyangkut psikis adalah:

a. Intelegensi

Kecerdasan yaitu keterampilan yang terbagi dari 3 bentuk, yaitu kemampuan menghadapi dan beradaptasi dengan suasana yang baru secara cepat dan efisien, mengenali atau memakai skema abstrak dengan cara efisien, mengenali ikatan serta mempelajarinya dengan segera.

Besarnya kecerdasan atau intelegensi (IQ) peserta didik tidak merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan prestasi belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan intelegensi peserta didik menentukan peluang keberhasilannya. Semakin rendah kapasitas kecerdasan peserta didik, semakin kecil kemungkinan dia untuk berhasil (Thaib, 2013).

b. Perhatian

Menurut Gazali, atensi atau perhatian adalah aktivitas dimana jiwa terpusat seluruhnya pada suatu objek (benda) atau sekumpulan hal. Peserta didik harus memperhatikan informasi yang dipelajarinya untuk mencapai hasil belajar yang baik. Jika materi pelajaran tidak menarik perhatian peserta didik maka akan timbul kebosanan dan mereka tidak menikmati belajar. Akibatnya, berdampak pada hasil belajar peserta didik tersebut.

c. Minat

Kecenderungan secara terus menerus untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan disebut sebagai minat. Kegiatan yang dilakukan seseorang menerima perhatian terus-menerus dan disertai dengan perasaan yang menyenangkan.

Minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran karena jika materi pelajaran yang dipelajari tidak menarik minat peserta didik, mereka tidak akan belajar seefektif mungkin. Karena daya tarik menambah aktivitas belajar, materi pembelajaran yang menggairahkan peserta didik lebih mudah dipelajari dan disimpan.

d. Bakat

Bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Setelah belajar atau berlatih, kemampuan ini akan berubah menjadi

keterampilan atau skill. Orang yang mahir mengetik, misalnya, akan bisa mengetik lebih lancar dan cepat dibandingkan orang lain yang kurang terampil. Akibatnya, jelas bahwa belajar peserta didik dipengaruhi oleh bakat dan keterampilan.

e. Motivasi

Motivasi berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dapat tercapai membutuhkan sebuah tindakan, dan sumber tindakan adalah motivasi itu sendiri sebagai kekuatan pendorongnya.

Perhatian harus diberikan selama proses pembelajaran terhadap apa yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik, karena hal ini dapat berdampak pada kinerja akademik mereka.

f. Kesiapan

Kesediaan untuk merespon atau bereaksi didefinisikan sebagai kesiapan. Kemauan berasal dari dalam diri seseorang dan terkait dengan kedewasaan, karena kedewasaan memerlukan kemampuan untuk melakukan tugas. Kesiapan ini harus diperhatikan selama proses pembelajaran, karena hasil belajar akan meningkat jika peserta didik siap untuk belajar.

2. Aspek eksternal; Pengaruh eksternal peserta didik dibagi menjadi dua kategori yaitu unsur lingkungan sosial dan komponen lingkungan nonsosial (Jaya dan Suharso, 2018).

a. Lingkungan sosial

1) Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan sosial di sekolah yang meliputi guru, tenaga administrasi, dan teman sekelas, dapat berdampak pada keinginan peserta didik untuk belajar. Guru yang senantiasa bersimpati dan menjadi panutan yang baik dapat memberikan stimulus positif terhadap peserta didik dalam belajar.

Guru merupakan salah satu faktor yang paling banyak mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Suryosubroto mengemukakan faktor-faktor yang melekat pada guru yang berpengaruh itu sebagai berikut:

- a) Kepribadian
- b) Penguasaan bahan
- c) Penguasaan kelas
- d) Cara guru berbicara
- e) Cara menciptakan suasana kelas

- f) Memperhatikan prinsip individualitas
- g) Akhirnya sebagai seorang guru yang baik, haruslah bersifat terbuka, mau bekerja sama, tanggap terhadap inovasi, serta mau dan mampu melaksanakannya eksperimen-eksperimen dalam kegiatan mengajarnya (Muslimin, 2017).

Guru dan cara dia mengajar faktor yang sangat penting terutama di lingkungan sekolah. Sikap guru dan tingkat informasi yang ia miliki, serta bagaimana ia mengajarkan pengetahuan itu kepada peserta didiknya sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

#### 2) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peserta didik. Peserta didik akan dirugikan oleh budaya yang dipenuhi dengan kebiasaan tidak sehat di lingkungan sekitarnya.

#### 3) Lingkungan keluarga

Kualitas orang tua, strategi manajemen keluarga, dan ketegangan keluarga semuanya dapat berdampak positif atau negatif terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik.

#### b. Lingkungan nonsosial

Bangunan sekolah dan lokasinya, peralatan belajar, kondisi cuaca, dan waktu belajar peserta didik merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam aspek lingkungan nonsosial. Faktor-faktor tersebut sangat berperan dalam menentukan tingkat prestasi belajar seorang peserta didik.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, jelas bahwa berbagai faktor mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Guru dan berbagai pengaruh eksternal yang mempengaruhi peserta didik memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Akibatnya, seorang guru harus meningkatkan kinerjanya untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

### KESIMPULAN

Tujuan pembelajaran adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan kapasitas mental dan intelektual mereka. Interaksi guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar merupakan dua

faktor yang tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi satu sama lain, karena hubungan antara guru dan peserta didik sangat menentukan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru berfungsi sebagai seseorang yang dapat mengatur keberlangsungan proses pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang berdampak besar terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu metode merupakan alat atau media untuk menjalin *engagement* yang lebih terstruktur dan terfokus. Pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Sehingga antusiasme peserta didik dalam belajar dapat meningkat dan memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran

### DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, Devi. (2018). *Artikel: Model Pembelajaran Kooperatif pada Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.
- Fahyuni, Eni Fariyatul dan Istikomah. (2016). *Psikologi Belajar & Mengajar: Kunci Sukses Guru Dan Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Sidoarjo, Nizamia Learning Center.
- Hidayat dan Abdillah. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPI.
- Jaya, Tisaga Purnama dan Suharso. (2018). *Persepsi Siswa tentang Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar pada Siswa Kelas XI*, Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, IJGC 7(3) (2018) [http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk\\_p-ISSN\\_2252-6374\\_e-ISSN\\_2597-6133](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk_p-ISSN_2252-6374_e-ISSN_2597-6133).
- Juanda, Anda. (2016). *Aliran-Aliran Filsafat Landasan Kurikulum&Pembelajaran*, Bandung: CV.CONFIDENT.
- L, Idrus. (2019). *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, ADAARA Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,

- Volume. 9, No. 2 Agustus 2019 P-ISSN: 2407-8107 E-ISSN: 2685-4538.
- Lestari, Indah. (2015). *Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Formatif 3(2): 115-125 ISSN: 2088-351X.
- Lubis, Khairul Fahmi. (2014). *Hubungan Kemampuan Guru Merumuskan Tujuan Pembelajaran Khisis Dengan Prestasi Belajar Ppkn Pada SMA Negeri Sei Berombang*. ISSN: ISSN 2460-611 CIVITAS Vol. 1 No. 1 Agustus 2014.
- Muslimin. (2017). *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaannya di Sekolah*, Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 01; Nomor 02, Desember 2017 p-ISSN: 2579-3241; e-ISSN: 2579-325X
- Pane, Aprida. (2017). FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017 e-ISSN: 2460-2345, p-ISSN: 2442-6997 Web: [jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F](http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F)
- Razaq, Abd. Rahim. (2014). *Interaksi Pembelajaran Efektif Untuk Berprestasi*, Jurnal PILAR, Vol. 2, No. 2, Juli-Des.
- Sri Mulyati dan Kamaruddin. (2020). *Peran Guru dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling*, Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, P-ISSN: 2461-033X | E-ISSN: 2715-4556.
- Supriyadi. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Gorontalo: UNG Press.
- Thaib, Eva Nauli. (2013). *Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2013 VOL. XIII, NO. 2, 384-399.
- Tuerah, Roos M. S. (2015). *Penguasaan Materi Pembelajaran, Manajemen Dan Komitmen Menjalankan Tugas Berkorelasi Pada Kinerja Guru Sd Di Kota Tomohon*, Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, Volume 1, Nomor 2, April 2015.
- Turdjai. (2016). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*, TRIADIK, VOLUME 15, No.2, OKTOBER 2016.
- Utami, Indah Hari dan Hasanah, Aswatun. (2020). *Artikel: Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta*, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>.